

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, industri asuransi baik syariah maupun non syariah memegang peran penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi masyarakat. Asuransi dapat memberikan proteksi tentang kesehatan, pendidikan, hari tua, harta benda maupun kematian. Sehingga jasa asuransi di era globalisasi ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam bidang jasa dan dapat dijadikan sebagai salah satu pilar perekonomian di Indonesia, karena perkembangan perusahaan asuransi dapat memberikan pengaruh pada kondisi dan pertumbuhan ekonomi baik dibidang perdagangan maupun jasa. Kebutuhan akan jasa perasuransian makin dirasakan baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia.

Dalam perkembangannya, perusahaan asuransi syariah memiliki beberapa kendala yang harus dihadapi, seperti banyaknya pesaing dari sesama perusahaan asuransi syariah ataupun bank syariah yang menyediakan produk asuransi. Selain itu, pengetahuan masyarakat muslim yang minim mengenai asuransi syariah dan tingkat kesadaran mereka yang belum menganggap asuransi syariah itu sebagai suatu kebutuhan juga menjadi pekerjaan rumah dan tantangan tersendiri yang harus dipecahkan oleh industri asuransi syariah dalam mengembangkan usahanya. Untuk itu, setiap perusahaan asuransi syariah harus mencari strategi untuk menjaring nasabah sebanyak mungkin dan menjadikan dirinya *market leader*.¹

Asuransi syariah adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan tabarru, yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui

¹“ *perkembangan asuransi syariah*” artikel diakses pada tanggal 03 juli 2019 dari <http://www.asuransisyariah.net/2010/02/perkembangan-asuransi-syariah-2010.html/>

akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Di Indonesia lembaga syariah sekarang berkembang dengan sangat pesat dan usaha lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²

Sebagai seorang mahasiswa harus bisa mengetahui lebih jauh tentang asuransi syariah, baik perkembangan, pengertian, manfaat, resikonya dan lain-lain. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah yang berkaitan dengan asuransi syariah.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-NYA” (Q.S Al- Maidah)(ayat 5:2)³

² Trim Bambang, *Solusi Berasuransi Lebih Indah Dengan Syariah* (Bandung: PT. Karya Kita 2009) hal 5

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya (Transliterasi Araba latin) Model Perbasis Al-Bayan I*, (semarang :CV Asy-Syifa' 2001).

Menurut Mustafa Ahmad Zarqa,⁴ makna asuransi secara istilah adalah kejadian. Adapun metodologi dan gambarannya dapat berbeda-beda, namun pada intinya, asuransi adalah cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanannya kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya.

Pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sangat penting untuk meningkatkan tingkat utilitas, mengoptimalkan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan yang ada di Indonesia (*financial well-literate*), sebagaimana yang dilakukan terhadap lembaga-lembaga keuangan lainnya misalnya bank.

Menurut Agustina, kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan karena di dalam laporan keuangan terdapat

⁴ Mustafa Ahmad Zarqa, *Al-Ightisodi Al-Islamiyah- Nidzomutta'min* Bairut. Dar al-fikr.1968. h.253.

perkiraan-perkiraan seperti aset, kewajiban, modal dan profit dari perusahaan.

Analisis kinerja keuangan yang khusus digunakan bagi perusahaan asuransi adalah analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioner* (NAIC). Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi.

Rasio-rasio *Early Warning System* terdiri dari rasio solvabilitas, rasio tingkat kecukupan dana, rasio pertumbuhan surplus, *underwriting ratio*, rasio beban, rasio biaya manajemen, pengembalian investasi, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, rasio piutang premi terhadap surplus, rasio pertumbuhan premi, rasio retensi sendiri, rasio cadangan teknis. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini

adalah rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban, dan ukuran perusahaan.⁵

Solvabilitas berfungsi untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat mengatasi kewajiban-kewajibannya melalui rasio solvabilitas suatu perusahaan yakni perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang-hutang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, seorang pengusaha bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi hutangnya jika perusahaan tersebut di likuidasi.

Menurut Kasmir ada 7 tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas:

1. Untuk meninjau posisi sebuah perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.

⁵ Ely Pramuji dan Moh. Khoiruddin, "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2010-2013," *Management Analysis Journal* 5 (Februari 2016) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, h. 56-57.

3. Untuk meninjau nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal, apakah sudah seimbang atau belum.
4. Untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk meninjau pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva apakah berpengaruh signifikan atau tidak.
6. Untuk mengetahui besarnya bagian dari modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk meninjau jumlah dana pinjaman yang segera jatuh tempo (akan ditagih) terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.⁶

Definisi mengenai solvabilitas untuk perusahaan asuransi harus diatur oleh regulator, dalam hal ini Departemen Keuangan karena menyangkut kekayaan masyarakat umum. Tingkat Solvabilitas bagi sebuah perusahaan asuransi adalah nilai minimum dari uang dan surplus yang harus di jaga.

⁶ Kasmir, *Analisi laporan keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 136.

Early warning system merupakan tolak ukur perhitungan dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Tingkat kesehatan perusahaan asuransi dapat dilihat rasio *risk based capital* atau tingkat solvabilitas. Tingkat solvabilitas merupakan rasio kecukupan modal terhadap risiko yang ditanggung dan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan asuransi syariah dalam memenuhi semua kewajibannya.⁷

Dalam penelitian ini mengambil 5 (lima) perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dari kelima perusahaan tersebut bahwa data Rasio likuiditas mengalami penurunan dimana rasio likuiditas tertinggi ada pada laporan keuangan tahun 2015 pada PT. ASJ Central Asia Raya sebesar 2.237% dan terendah pada PT. Sun Life Financial tahun 2016 sebesar 30%. Rasio retensi sendiri

⁷ Ely Pramuji dan Moh. Khoiruddin, "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2010-2013," *Management Analysis Journal* 5 (Februari 2016) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, h. 57.

mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana rasio retensi sendiri tertinggi ada pada laporan keuangan tahun 2018 pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia sebesar 2,910% dan terendah pada PT. ASJ Manulife Indonesia tahun 2014 sebesar 5,71%. Rasio beban tidak mengalami perkembangan dan penurunan dimana rasio beban tertinggi ada pada laporan keuangan tahun 2017 pada PT. ASJ Central Asia Raya sebesar 345% dan terendah pada PT. ASJ Manulife Indonesia tahun 2017 sebesar 13%. Ukuran perusahaan mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana ukuran perusahaan tertinggi ada pada laporan keuangan tahun 2018 pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia sebesar Rp. 14,8728511 dan terendah pada PT. ASJ Manulife Indonesia tahun 2011 sebesar Rp. 10,66515749. Begitupun pada rasio solvabilitas mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana rasio solvabilitas tertinggi ada pada laporan keuangan tahun 2018 pada PT. Asuransi Allianz Life Indonesia sebesar Rp. 574.774 dan terendah pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah tahun 2011 sebesar Rp. 226.

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ely Pramuji Utami dan Moh. Khoiruddin (2016). Adapun yang membedakannya adalah obyek penelitian yang digunakan, yaitu: perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2011 sampai dengan 2018, sedangkan pada penelitian sebelumnya yang menjadi obyek penelitian yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah tahun 2010 sampai 2013.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas (Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK))”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu: Adanya Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk menjaga skripsi ini lebih terfokus, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu dari sisi Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* terhadap Tingkat Solvabilitas (Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar Di OJK).

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang disebut di atas, adalah ditentukan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?
- b. Seberapa besar pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan Ukuran Perusahaan terhadap

Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Solvabilitas pada perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

F. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama study di jurusan

Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam,
UIN SMH Banten.

- b. Bagi perusahaan Asuransi di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembang bisnis asuransi syariah diperusahaan, terutama yang terkait dengan Rasio Keuangan *Early Warning System* terhadap Tingkat Solvabilitas.
- c. Bagi Program Studi Asuransi Syariah, UIN SMH Banten, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan akademis, sehingga dapat menambah referensi keilmuan, khususnya yang terkait dengan Rasio Keuangan *Early Warning System* terhadap Tingkat Solvabilitas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis mencantumkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Paparan teori, hubungan antara variabel, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode, variabel penelitian, teknis pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.